

RELATIONSHIP OF EYE AND FOOT COORDINATION WITH SOFT SILA SKILLS OF PEOPLE'S GAME IN VOCATIONAL SCHOOL 2 PEKANBARU

Dodi Gusman, Dr. Zainur, M.Pd, Agus Sulastio, S.Pd, M.Pd,
Dodygusman123@gmail.com, 081378003378, zainurunri@gmail.com, agus.sulastio@lecturer.ac.id

*Health and Recreation Physical Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Sila football is a fundamental technique in the game of sepak takraw because the effort to play the ball is done by the player, both tekong and apit control the ball which aims to pass and give bait, both himself and to friends as an effort to attack the opponent. Basic football techniques. Seeing from observations and observations in the field practice, there are several problems, one of which is when passing the ball to the smasher is often not optimal and does not meet the desired expectations, even though the feeder technique and soccer technique are things that must be mastered by a player sepak takraw. The purpose of this study was to find out the relationship of eye and foot coordination with soccer skills in football takraw games on the Pekanbaru SMK 2 team. The population in this study were takraw players in state SMK 2 Pekanbaru as many as 15 people. By using the total sampling technique, the sample in this study amounted to 15 people. The instrument in this study was eye and foot coordination with sepaksila ability. The data obtained is analyzed using product moment correlation. Based on the results of research and data processing using statistical research procedures, it was concluded that for the relationship of variable X with Y variable obtained $r_{count} = 0.682 > r_{table} = 0.532$, then there is a relationship between variable X and Y, thus H_a is accepted. This means that the hypothesis is accepted at a significant level $\alpha = 0.05$, in other words there is an Eye and Foot Coordination Relationship with Moral Football Ability in Sepaktakraw Games at the Pekanbaru State Vocational School 2 Team.*

Key Words: *Eye and Foot Coordination, Football Skills*

HUBUNGAN KOORDINASI MATA DAN KAKI DENGAN KEMAMPUAN SEPAK SILA DALAM PERMAINAN SEPAKTAKRAW PADA TIM SMK 2 PEKANBARU

Dodi Gusman, Dr. Zainur, M.Pd, Agus Sulastio, S.Pd, M.Pd,
Dodygusman123@gmail.com, 081378003378, zainurunri@gmail.com, agus.sulastio@lecturer.ac.id

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Univesitas Riau

Abstrak: Sepak sila merupakan teknik yang mendasar dalam permainan sepak takraw karena usaha memainkan bola yang dilakukan oleh pemain, baik tekong maupun apit mengontrol bola yang bertujuan melakukan passing dan memberikan umpan, baik dirinya maupun kepada kawan sebagai upaya melakukan serangan kepada lawan. Teknik dasar sepak sila. Melihat dari observasi dan pengamatan saat latihan dilapangan, terdapat beberapa masalah, salah satunya yaitu pada saat mengumpan bola ke *smasher* sering tidak maksimal dan tidak sesuai harapan yang di inginkan, padahal teknik mengumpan dan teknik sepak sila ini merupakan hal yang harus di kuasai oleh seorang pemain sepak takraw. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan koordinasi mata dan kaki dengan keterampilan sepak sila permainan sepak takraw pada tim SMK 2 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah pemain takraw SMK negeri 2 Pekanbaru sebanyak 15 orang. Dengan mengguakan teknik total sampling, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang. Instrumen dalam penelitian ini koordinasi mata dan kaki dengan kemampuan sepaksila. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan korelasi produk moment. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dengan memakai prosedur statistik penelitian maka disimpulkan bahwa untuk hubungan variabel X dengan variabel Y diperoleh $r_{hitung} = 0,682 > r_{tabel} = 0,532$, maka terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dengan demikian H_a diterima. Artinya hipotesis diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kata lain terdapat Hubungan Koordinasi Mata dan Kaki dengan Kemampuan Sepak Sila Dalam Permainan Sepaktakraw Pada Tim SMK Negeri 2 Pekanbaru.

Kata Kunci: Koordinasi Mata dan Kaki, Kemampuan Sepak Sila

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bentuk dari upaya manusia yang diarah dan dikembangkan untuk peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Sasaran Olahraga tidak hanya sekedar untuk mencapai kesegaran jasmani dan rohani, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa persatuan bangsa yang kokoh. Selain itu kegiatan Olahraga bisa membentuk perilaku, watak, keperibadian, disiplin dan sportifitas yang tinggi.

Pembinaan olahraga merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pembinaan secara keseluruhan dan tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kualitas fisik masyarakat saja. Tetapi juga untuk mengharumkan nama bangsa di dunia Internasional melalui *event-event* atau pertandingan. Berarti hal ini menunjukkan olahraga memiliki peranan yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan demi mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Sehubungan dengan hal itu Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang –Undang tentang Sistem Keolahragaan Nasional No. 3 Tahun 2005 yang menjelaskan “ Pembinaan dan Pembangunan Keolahragaan Nasional dapat menjamin pemerataan akses terhadap olahraga, selanjutnya dapat meningkatkan kesehatan dan kebugaran, meningkatkan prestasi, memberikan manajemen keolahragaan yang mampu menghadapi tantangan serta tuntutan perubahan kehidupan nasional dan global ”.

Disamping Menjadi suatu kebutuhan bagi tiap-tiap manusia untuk memperoleh kesehatan dan kebugaran jasmani, olahraga juga dikembangkan untuk mencapai prestasi dimasing-masing cabang olahraga yang dibina dan dikembangkan demi tuntutan olahraga itu sendiri. Untuk mencapai prestasi bukanlah sesuatu hal yang mudah selain usaha dan kerja keras, faktor-faktor yang harus dimiliki tiap-tiap atlet bila ingin mencapai prestasi yang maksimal yaitu : Pengembangan fisik, Pengembangan teknik, Pengembangan taktik, Pengembangan mental dan kematangan juara (Sajoto,1995:07). Sehingga atlet bisa dibina, ditingkatkan, dipusatkan dengan tujuan agar atlet dapat meraih prestasi maksimal. olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahraga secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi, serta didukung dengan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan yang ada. hal ini dimaksudkan agar tercapainya prestasi yang maksimal. Dari berbagai cabang olahraga prestasi yang telah berkembang luas ditengah masyarakat Indonesia, salah satunya adalah cabang Sepaktakraw.

Dalam Sepak takraw seorang atlet haruslah mempunyai kemampuan dan keterampilan yang baik dalam bermain. Kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang pemain Sepak takraw adalah menyepak dengan menggunakan bagian-bagian kaki, memainkan bola dengan kepala, dengan dada, dengan paha, dengan bahu (memahu), dan dengan telapak kaki. PB. PERSETASI (1999:4). Winarno menambahkan (2004:16) bahwa teknik dasar dalam permainan sepak takraw adalah servis yang dilakukan tekong, menimang, *smash, heading dan block*. Penguasaan terhadap teknik dasar perlu dimiliki dan dilatih dengan baik secara kontinyu. Sedangkan Darwis (1992:20) teknik dasar dalam permainan sepak takraw adalah sepakan, mendada, memaha, membahu dan heading.

Berdasarkan kutipan di atas penguasaan teknik dalam permainan sepak takraw sangat penting dimiliki oleh seorang atlet sepak takraw. Salah satu teknik yang penting dalam permainan sepak takraw selain dari *smash* adalah sepakan. Menurut Darwis (1992:21) sepakan kemampuan menyepak atau keterampilan menyepak itu merupakan ibu dari permainan sepak takraw karena bola dimainkan terbanyak disepak dengan

bagian kaki, mulai dari permulaan permainan sampai membuat poin. Kemampuan menyepak atau teknik menyepak itu adalah sepak sila.

Diantara kemampuan menyepak atau teknik menyepak itu adalah sepak sila. Sepak sila adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam Darwis (1992:22). Penguasaan teknik tidak akan sempurna jika tidak didukung dengan kondisi fisik yang baik. Dengan adanya kondisi fisik yang baik dapat meningkatkan sebuah prestasi yang baik pula.

Cabang olahraga sepak takraw memerlukan berbagai komponen fisik terutama yaitu meliputi kekuatan, kecepatan, kelentukan, daya ledak (power), antisipasi, akselerasi, keseimbangan (PB. PERSETASI, 1999:3). Winarno (2004:35) menambahkan bahwa komponen kemampuan motorik yang diperlukan dalam sepak takraw antara lain: koordinasi, kelincihan, kelentukan, kecepatan, power, kekuatan dan daya tahan. Untuk mendapatkan hasil sepaksila yang baik, banyak kondisi fisik yang digunakan. Seperti hal di atas yang sudah di tuliskan oleh Winarno bahwa kondisi fisik yang diperlukan dalam sepak takraw salah satunya yaitu koordinasi mata dan kaki. Karena dugaan sementara bahwa dengan koordinasi mata kaki yang baik, maka sepaksila juga akan baik.

Koordinasi mata-kaki adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas motorik secara cepat dan terarah yang ditentukan oleh proses pengendalian dan pengaturan gerak, serta kerja sama system persyarafan pusat, Bempa (2004 : 61). Koordinasi sangat dibutuhkan dalam setiap olahraga, salah satunya permainan sepak takraw. Dalam permainan sepak takraw koordinasi tidak bisa diabaikan, tanpa koordinasi yang bagus seorang pemain tidak akan bisa mengambil keputusan yang tepat dan cepat.

Sepak sila merupakan teknik yang mendasar dalam permainan sepak takraw karena usaha memainkan bola yang dilakukan oleh pemain, baik tekong maupun apit mengontrol bola yang bertujuan melakukan passing dan memberikan umpan, baik dirinya maupun kepada kawan sebagai upaya melakukan serangan kepada lawan. Teknik dasar sepak sila, (Yusup,dkk 2001: 30-32) : (1) Berdiri pada kedua kaki menghadap kearah datangnya bola, (2) Berdiri pada satu kaki, pada kaki kiri atau kaki kanan, (3) Bila berdiri pada kaki kiri maka kaki kanan di tarik ke atas dan telapak kakinya menghadap lutut kaki kiri kemudian di turunkan setinggi mata kaki, kaki kiri di tarik lagi ke atas sampai setinggi lutut berulang ulang, (4) Pemain berdiri pada dua kaki, kaki kiri di depan kaki kanan, berat badan bertumpu pada kaki kiri menghadap pelambung bola, (5) Bola lambung di ikuti dengan pandangan mata, sehingga pemain mengetahui arah bola dan memprediksi kecepatan bola dan tempat jatuhnya bola, (6) Kedatangan bola disambut oleh kaki dengan posisi kaki sepak sila. Bola menyentuh kaki di bawah mata kaki kanan kemudian bola di arahkan kembali pada pelambung, (7) jarak pelambung dan penerima lambungan di mulai 2 m setelah lambungannya terarah dan tepat ke pelambung, (8) Arah bola dapat di ubah-ubah. Misalnya ke kiri atau ke kanan pelambung ke atas kepala dan ke atas jauh ke belakang. Bila hal ini sudah dapat di lakukan maka pemain ini ini dapat di nilai sudah menguasai teknik sepak sila.

Melihat dari observasi dan pengamatan saat latihan dilapangan, terdapat beberapa masalah, salah satunya yaitu pada saat mengumpan bola ke *smasher* sering tidak maksimal dan tidak sesuai harapan yang di inginkan, padahal teknik mengumpan dan teknik sepak sila ini merupakan hal yang harus di kuasai oleh seorang pemain sepak takraw. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti ingin mengadakan suatu

kajian teknik dasar melalui suatu penelitian Hubungan Koordinasi Mata dan Kaki dengan Keterampilan sepak sila Permainan Sepaktakraw pada Tim SMK 2 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dilapangan sepak takraw SMK 2 Pekanbaru, jl. Pattimura No. 14 Cinta Raja, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-April 2019. Pengertian populasi menurut Suharsimi Arikunto (2006:130)“ adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus” Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini seluruh objek penelitian, yaitu pemain SMK 2 Pekanbaru yang terdiri dari 15 orang. Menurut Sugiyono (2009:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Arikunto (2006:131-134) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan penjelasan yang di dapat dari populasi maka penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu apa bila jumlah sampel kurang dari 100 orang. (Suharsimi Arikunto, 2006: 134) dimana keseluruhan populasi di jadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini merupakan keseluruhan populasi yang berjumlah 15 orang.

Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya melalui test dan pengukuran yaitu data koordinasi mata dan kaki dengan kemampuan sepak sila.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan tes pengukuran

Data yang dikumpulkan dari pengukuran :

- a. Tes koordinasi mata dan kaki
- b. Tes kemampuan sepak sila

2. Instrumen tes

Adapun instrument yang digunakan :

- a. Koordinasi mata dan kaki dengan menggunakan sepakbola ke dinding
- b. Tes Sepak sila, melakukan sepaksila selama 60 detik

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengukuran koordinasi mata dan kaki

a. Tujuan:

Tes ini bertujuan untuk mengukur koordinasi mata dan kaki atlet (testee) dalam bergerak.

b. Tingkat usia:

Tes ini dapat digunakan untuk anak usia 10-15 tahun.

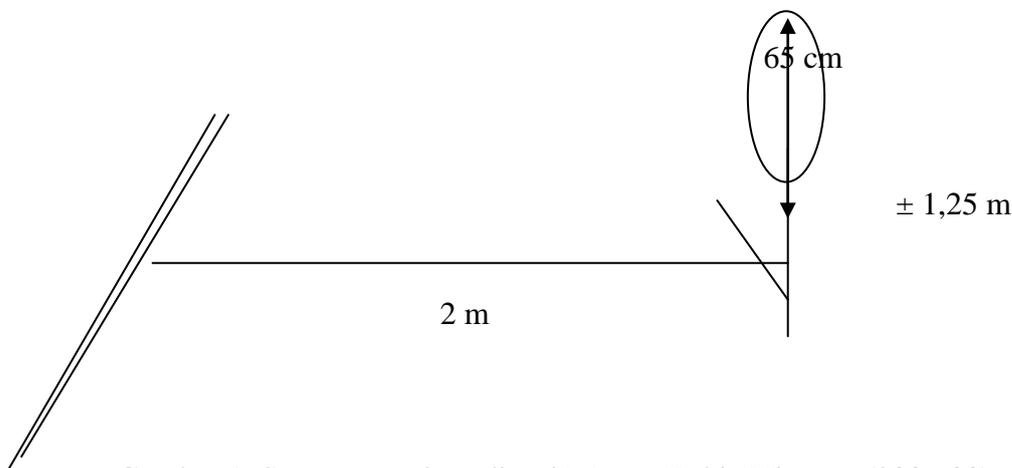
c. Alat dan perlengkapan:

- 1) Kapur atau pita untuk membuat garis batas.
- 2) Formulir dan alat tulis.
- 3) Sasaran berbentuk lingkaran terbuat dari kertas dengan diameter (garis tengah) 65cm. sasaran disiapkan 3 buah dengan ketinggian yang

- berbeda-beda (kurang lebih 1,25 meter) sesuai dengan kondisi atlet (testee) agar pelaksanaan tes lebih efisien.
- 4) Pita pembatas sepanjang 3 meter dipasang di depan Atlet (testee) sebagai pembatas pelaksanaan kegiatan.
 - 5) Jarak antara testee dengan sasaran 2 meter.

d. Prosedur

- 1) Sasaran ditempelkan pada tembok, dengan ketinggian bagian bawahnya setinggi 1,25 meter.
- 2) Buatlah garis di lantai menggunakan kapur atau pita dengan jarak 2 meter dari tembok sasaran.
- 3) Atlet (testee) berdiri di belakang garis pembatas.
- 4) Testee diinstruksikan melaksanakan tes dengan kaki yang dipilih, dengan cara sebagai berikut: siswa melambungkan bola keatas, menendang bola ke sasaran, meminang bola yang memantul dari sasaran sebelum bola jatuh di lantai, dan ,menangkapnya kembali.
- 5) Sebelum dilaksanakan tes, testee diberi kesempatan untuk mencoba, agar mereka beradaptasi dengan tes tersebut.
- 6) Tes dianggap berhasil apabila bola yang ditendang mengenai sasaran, bola yang memantul dapat ditimang, dan ditangkap kembali.
- 7) Testee tidak boleh menimang dan menangkap bola yang memantul di depan garis batas.
- 8) Testee memperoleh kesempatan melakukan tes 10 kali ulangan menggunakan kaki kanan, dan 10 kali ulangan menggunakan kaki kiri.



Gambar 1. Sasaran Tes koordinasi Mata – Kaki, Winarno (2006:88)

e. Penskoran:

- 1) Satu tendangan yang mengenai sasaran, dan dapat ditangkap secara benar memperoleh skor 1.
- 2) Jumlah skor yang diperoleh testee adalah tendangan yang mengenai sasaran, ditimang dan mampu ditangkap kembali oleh testee.
- 3) Jumlah skor tertinggi yang mampu diraih testee adalah 20.

Tabel 1. Norma Koordinasi Mata Kaki

No	Nilai	Kategori
1	>17	Baik Sekali
2	13-16	Baik
3	9-12	Sedang
4	5-8	Kurang
5	<4	Kurang Sekali

2. Tes Kemampuan sepak sila, (Winarno, 2006:112)

Tujuan tes ini untuk mengukur kemampuan menimang bola.

Alat-alat yang digunakan :

Bola takraw, stopwatch, lapangan dan alat tulis.

Pelaksanaan :

1. Petugas: seorang penghitung waktu dan pencatat skor
2. Pelaksanaan tes: testee berdiri di lapangan permainan dengan memegang sebuah bola takraw, ketika ada aba-aba “YA” maka testi mulai menimang bola dengan menggunakan kaki selama 60 detik.
3. Penilaian: skor yang dicatat adalah jumlah timangan bola selama 60 detik, yang dilakukan dengan pantulan bola, minimal setinggi bahu.

Tabel 2. Norma Sepak Sila

No	Nilai	Kategori
1	>50	Baik Sekali
2	41-50	Baik
3	31-40	Sedang
4	21-30	Kurang
5	<20	Kurang Sekali

Dari hipotesis diatas, data dapat diolah dengan teknik kolerasi *product-moment*. Sebelum data diolah terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dan untuk melakukan uji normalitas dilakukan uji liliefour. Kolerasi tersebut menggunakan rumus kolerasi *product-moment* oleh person dalam (Arikunto,2006:171).

1. Uji Normalitas Data

Sebelum di analisis terlebih dahulu di lakukan uji kenormalan data dengan uji *liliefors*.

2. Analisa Korelasi

Membuat korelasi (product-moment) antara variable bebas koordinasi mata-kaki (X) dengan variable terikat yaitu kemampuan sepak sila (Y) dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi

n = jumlah data

X = jumlah seluruh skor X

Y = jumlah seluruh skor Y

XY = jumlah perkalian skor X dan Y

Ha = Menyatakan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, terdapat hubungan yang signifikan koordinasi mata dan kaki dengan sepak sila pada tim SMK 2 Pekanbaru

Ho = Menyatakan bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ tidak terdapat hubungan yang signifikan koordinasi mata dan kaki dengan sepak sila pada tim SMK 2 Pekanbaru

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Hubungan Koordinasi Mata dan Kaki dengan Kemampuan Sepak Sila Dalam Permainan Sepaktakraw Pada Tim SMK Negeri 2 Pekanbaru . Data yang di peroleh sebagai hasil penelitian adalah data kuantitatif melalui serangkaian tes dan pengukuran terhadap 15 orang pemain yang merupakan sampel dari Tim SMK Negeri 2 Pekanbaru .

Adapun untuk mendapatkan data variable X sebagai variable bebas dilakukan dengan menggunakan tes lari koordinasi mata dan kaki. Sedangkan untuk mendapatkan data tentang variabel Y sebagai variable terikat dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan sepak sila.

Berikut ini di uraikan data dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat, yaitu sebagai berikut :

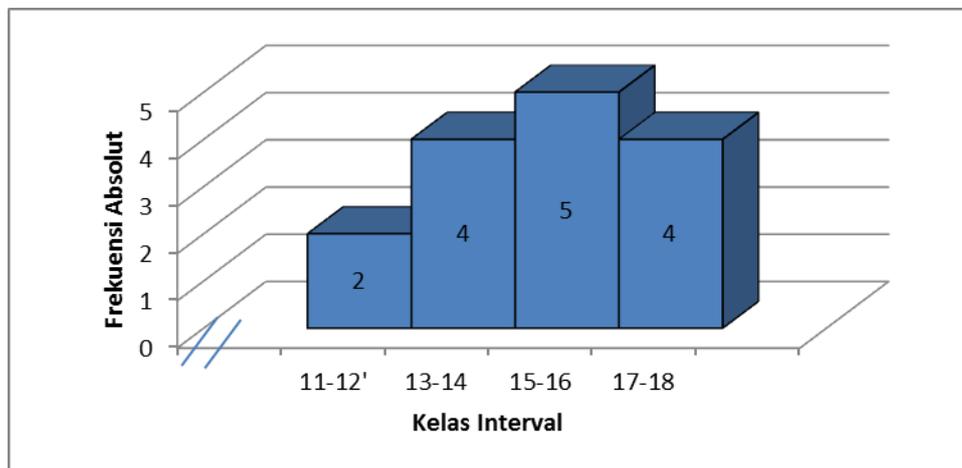
Koordinasi Mata dan Kaki

Penelitian koordinasi mata dan kaki ini menggunakan tes lempar tangkap ke dinding dengan menggunakan kaki dari 15 orang sampel di peroleh data tertinggi yaitu 17 dan data terendah 11, rata-rata 14,87 dan standar deviasi 1,959. Lebih jelas tentang hasil pengukuran dapat dilihat pada distribusi frekuensi dibawah ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata dan Kaki

No	Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	11-12'	2	13,33
2	13-14	4	26,67
3	15-16	5	33,33
4	17-18	4	26,67
Jumlah		15	100%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi di atas dari 15 sampel, ternyata 2 orang sampel (13,33%) dengan rentang nilai 11-12 dengan kategori sedang, kemudian 4 orang sampel (26,67%) dengan rentang nilai 13-14 dengan kategori baik, kemudian 5 orang sampel (33,33 %) dengan rentang nilai 15-16 dengan kategori baik, dan 4 orang sampel (26,67%) dengan rentang nilai 17-18 dengan kategori baik sekali. Untuk lebih jelasnya lihat histogram dibawah ini.



Gambar 2. Histogram Data Hasil Tes Koordinasi Mata Dan Kaki

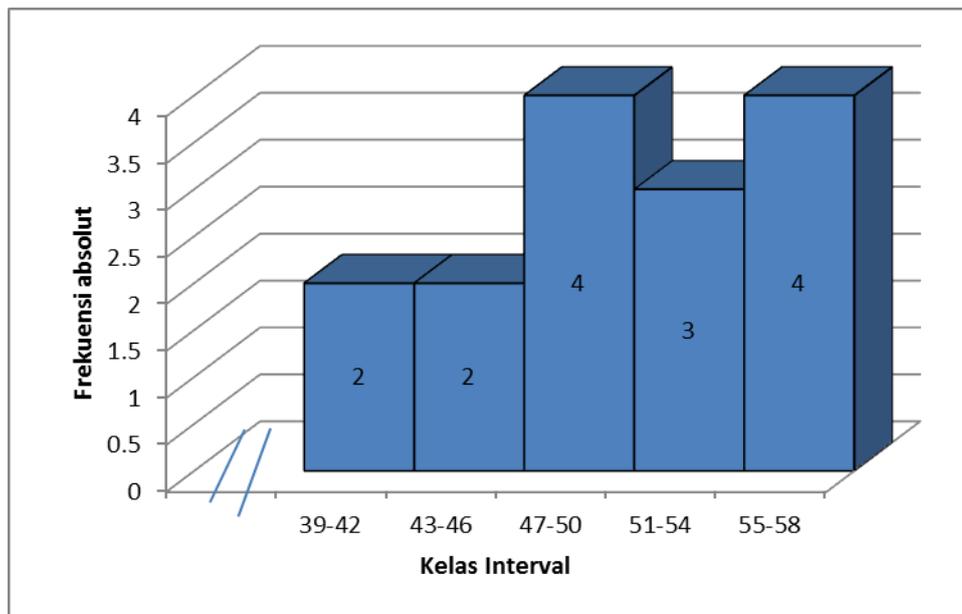
2. Kemampuan Sepak Sila

Berikut ini di uraikan dari data hasil sepak sila dari 15 orang sampel dimana nilai tertinggi 57 dan nilai terendah 39, rata-rata 49,20 dan nilai standar deviasi 5,634, untuk lebih jelasnya dapat dibuatkan distribusi frekuensi dibawah ini

Tabel 4 . Distribusi Frekuensi Kemampuan Sepak Sila (Y)

No	Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	39-42	2	13,33
2	43-46	2	13,33
3	47-50	4	26,67
4	51-54	3	20,00
5	55-58	4	26,67
Jumlah		15	100%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi di atas dari 15 sampel, ternyata 2 orang sampel (13,33%) dengan rentang nilai 39-42 dengan kategori sedang, kemudian 2 orang sampel (13,33%) dengan rentang nilai 43-46 dengan kategori baik, kemudian 4 orang sampel (26,67%) dengan rentang nilai 47-50 dengan kategori baik, kemudian 3 orang sampel (20,00%) dengan rentang nilai 51-54 dengan kategori baik sekali, dan 4 orang sampel (26,67%) dengan rentang nilai 55-58 dengan kategori baik sekali. Untuk lebih jelasnya lihat histogram dibawah ini:



Gambar 3. Histogram Data Hasil Tes Kemampuan Sepak Sila

Pengujian persyaratan Analisis

Sebelum data di analisis terlebih dahulu dilakukan uji normalisasi dengan Uji Liliefors. Nilai Liliefors observasi maksimum di lambangkan $L_{o\ maks}$, dimana nilai $L_{o\ maks} < L_{tabel}$ maka sampel berasal dari distribusi normal, (Ritonga, 2007:63). Untuk lebih jelasnya dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Hubungan Koordinasi Mata dan Kaki Dengan Kemampuan Sepak Sila

Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
X	0.140	0.220	Normal
Y	0.170	0.220	Normal

Dari tabel diatas terlihat bahwa L_{oMaks} variabel X = 0,140 dan L_{oMaks} variabel Y = 0,170 dimana L_{tabel} diperoleh 0,220 ($\alpha = 0,05$), dengan demikian $L_{oMaks} = 0,140 < L_{tabel} = 0,220$ pada variabel X dan $L_{oMaks} = 0,170 < L_{tabel} = 0,220$ pada variabel Y, dengan kata lain disimpulkan bahwa data **X** dan **Y** berdistribusi normal.

Penguji Hipotesis

Setelah data diperoleh, dianalisis secara korelasional, maka selanjutnya adalah menguji Hipotesis penelitian yang diajukan sesuai dengan masalah yang diajukan. Hipotesis (H_0) berbunyi: tidak terdapat hubungan yang berarti antara koordinasi mata dan kaki (X) dengan hasil kemampuan sepak sila (Y) pada pemain di Tim SMK Negeri 2 Pekanbaru . Berdasarkan analisis data diperoleh koefesien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,682 > r_{tabel} = 0,532$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hipotesis diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0,5$ dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata dan kaki (X) dengan kemampuan sepak sila(Y)

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pendapat dari kajian teori jelas bahwa sepak sila merupakan kemampuan seseorang menyepak dengan menggunakan kaki bagian dalam. Selain dari *smash*, sepaksila merupakan usaha yang dilakukan oleh pemain, baik tekong maupun apit untuk mengontrol dan memainkan bola di udara dengan tujuan untuk melakukan passing dan memberikan umpan, baik kepada dirinya maupun kepada kawan sebagai upaya untuk melakukan serangan.

Hal ini terlihat bahwa dalam penelitian koordinasi mata dan kaki sangat berpengaruh terhadap sepak sila. Beberapa terlihat dari kategori yang menyatakan bahwa koordinasi mata dan kaki memiliki kategori baik dan baik sekali. Dilihat dari kemampuan sepak sila juga terlihat bahwa kategori nya juga berkisar dari baik da baik sekali. Melihat hasil ini peneliti menyimpulkan bahwa baik koordinasi mata dan kaki maka semakin baik pula kemampuan sepak sila.

Setelah dilaksanakan penelitian yang diawali dari pengambilan data hingga pengolahan data yang akhirnya dijadikan patokan sebagai pembahasan hasil penelitian sebagai berikut : Hubungan Koordinasi Mata dan Kaki dengan Kemampuan Sepak Sila Dalam Permainan Sepaktakraw Pada Tim SMK Negeri 2 Pekanbaru di mana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan. Alasannya sederhana adalah untuk mendapatkan sepak sila yang baik diperlukan koordinasi mata dan kaki, dengan koordinasi yang baik maka bola akan terkontrol dengan baik pula.

Dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan antara koordinasi mata dan kaki dengan kemampuan sepak sila. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan sepak sila dipengaruhi oleh factor koordinasi mata dan kaki yang dibutuhkan untuk mengontrol bola pada saat di kaki. Harapan yang di inginkan peneliti bahwa terdapat hubungan koordinasi mata dan kaki dengan kemampuan sepak sila dalam permainan Sepaktakraw pada Tim SMK Negeri 2 Pekanbaru tercapai. Atrinya untuk mendapatkan sepak sila yang baik tidak ada salahnya melatih koordinasi pemain.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Sepak sila merupakan teknik yang mendasar dalam permainan sepak takraw karena usaha memainkan bola yang dilakukan oleh pemain, baik tekong maupun apit mengontrol bola yang bertujuan melakukan passing dan memberikan umpan, baik dirinya maupun kepada kawan sebagai upaya melakukan serangan kepada lawan. Teknik dasar sepak sila. Melihat dari observasi dan pengamatan saat latihan dilapangan, terdapat beberapa masalah, salah satunya yaitu pada saat mengumpan bola ke *smasher* sering tidak maksimal dan tidak sesuai harapan yang di inginkan, padahal teknik mengumpan dan teknik sepak sila ini merupakan hal yang harus di kuasai oleh seorang pemain sepak takraw.

Populasi dalam penelitian ini adalah pemain takraw SMK negeri 2 Pekanbaru sebanyak 15 orang. Dengan mengguakan teknik total sampling, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang. Instrumen dalam penelitian ini koordinasi mata dan kaki dengan kemampuan sepaksila. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan korelasi produk moment

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dengan memakai prosedur statistik penelitian maka disimpulkan bahwa untuk hubungan variabel X dengan variabel Y diperoleh $r_{hitung} = 0,682 > r_{tabel} = 0,532$, maka terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dengan demikian H_a diterima. Artinya hipotesis diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan kata lain terdapat Hubungan Koordinasi Mata dan Kaki dengan Kemampuan Sepak Sila Dalam Permainan Sepaktakraw Pada Tim SMK Negeri 2 Pekanbaru .

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti merekomendasikan kepada:

1. Kepada pelatih agar memperhatikan koordinasi pemain untuk dilatih secara lebih baik lagi. Karena kemampuan sepaksila yang baik dapat diperoleh jika koordinasi yang baik pula
2. Bagi pemain agar menjadi suatu bahan masukan dalam pembinaan prestasi saat mengikuti latihan di club.
3. Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga FKIP Universitas Riau untuk dapat meneliti unsur lain yang dapat meningkatkan kemampuan dalam kemampuan sepak sila sehingga dapat member manfaat bagi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. 2006, *Prosedur penelitian*, Rineka cipta, Jakarta.
- B. Asril. 1990. *Peranan Servis dalam Permainan Sepaktakraw*. FPOK IKIP Padang
- Bompa Ph.D. 2004. *Kemampuan – kemampuan biometric dan metode pengembangannya*. Diterjemahkan oleh : Adnan Fardi . Padang : JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG.
- Darwis, Ratinus. 1992. *Olahraga Pilihan Sepaktakraw*. PPTK Jakarta : Dirjen DiktiDepdikbud RI.
- Direktorat Olahraga Pelajar dan PPLP Riau. 2002. *Instrument PemanduanBakat Sepaktakraw*. Direktorat Jendral Olahraga : Departemen Pendidikan Nasional.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek – Aspek Psikologi Dalam Coaching*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- [Http://www.google.com/images?client](http://www.google.com/images?client)
- PB.Persetasi1999.*Mari Bermain Sepaktakraw*.Jakarta PB.PERSETASI.
- Sajoto. 1995. *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Semarang: Dahara Prize
- Ucup, dkk. 2001. *Pembelajaran Permainan Sepak Takraw*. Dirjen Olahraga. Jakarta
- UU Keolahragaan nasional (UURI. NO. 3 Thn.2005)Sinar Grafika, Jakarta.
- Winarno. 2006. *Tes keterampilan Olahraga*. Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang 2006